BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tinjauan Umum Koperasi

2.1.1.1 Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi secara etimologi berasal dari kata cooperation, co berarti bersama dan operation artinya bekerja atau berusaha. Jadi cooperation adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama. Pengertian koperasi dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu : Pengertian umum, pengertian menurut para ahli dan pengertian menurut Undang- Undang nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

Pengertian secara umum Koperasi adalah badan usahayang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Adapun pengertian koperasi menurut :

A. Definisi Koperasi menurut ILO

Dalam definisi ILO terdapat 6 elemen yang dikandung dalam koperasi, yaitu

1. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang
2. Penggabungan orang-orang berdasarkan kesukarelaan
3. Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai

4. Koperasi berbentuk organisasi bisnis yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis
5. Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan
6. Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang

B. Definisi Koperasi menurut Chaniago

Drs. Arifinal Chaniago (1984) dalam bukunya Perkoperasian Indonesia memberikan definisi, " Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang - orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya".

C. Definisi Koperasi menurut Dooren

Menurut P.J.V. Dooren tidak ada satu definisi koperasi yang diterima secara umum. Disini Dooren memperluas pengertian koperasi, dimana koperasi tidak hanya kumpulan orang-orang melainkan juga kumpulan badan-badan hukum.

D. Definisi Koperasi menurut Hatta

Definisi koperasi menurut "Bapak Koperasi Indonesia" Moh. Hatta adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong.

E. Definisi Koperasi menurut Munkner

Munkner mendefinisikan koperasi sebagai organisasi tolong – menolong yang menjalankan "urusniaga" secara kumpulan, yang berazaskan konsep tolong –

menolong. Aktivitas dalam urusniaga semata - mata bertujuan ekonomi, bukan social seperti yang dikandung gotong - royong.

Sedangkan Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Sedangkan pengertian koperasi menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 (Revisi1998) Tahun 2007:

"Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip koperasi dan kaidah-kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional".

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya dan masyarakat pada umumnnya.

2.1.1.2 Jenis- jenis koperasi

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 jenis koperasi, yaitu :

1. Koperasi Simpan Pinjam

2. Koperasi Konsumen
3. Koperasi Produsen
4. Koperasi Pemasaran
5. Koperasi Jasa

2.1.1.3 Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi pada dasarnya bersifat tetap dan berlaku dimana saja dan kapan saja. Di Indonesia prinsip-prinsip yang berlaku adalah yang tercantum dalam Undang-undang No.25 Tahun 1992 BAB III Pasal 5 tentang Perkoperasian yang meliputi:

1. Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut;
    a. keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka
    b. pengelolaan dilaksanakan secara demokratis
    c. pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
    d. pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
    e. kemandirian.
2. Dalam mengembangkan Koperasi ,maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:
    a. pendidikan perkoperasian
    b. kerja sama antar Koperasi.

2.1.1.4 Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Undang-undang No.25 tahun 1992 tentang fungsi, peran dan prinsip koperasi, diatur dalam Bab III Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

1. Fungsi dan peran Koperasi adalah:
    a. membangun dan mengembangkan potesi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
    b. berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
    c. memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perkonomian nsional dengan koperasi sebagai sokogurunya
    d. berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perkonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
2. Prinsip Koperasi Pasal 5 Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut
    a. keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka
    b. pengelolaan dilaksanakan secara demokratis
    c. pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota; d. pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

2. kemandirian. Dalam mengembangkan Koperasi ,maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:
    a. pendidikan perkoperasian
    b. kerja sama antar Koperasi.

Sedangkan menurut Subandi (2010:29) fungsi dan peran koperasi adalah :

1. Fungsi dalam bidang ekonomi

   Dapat menumbuhkan motif usaha yang lebih berperikemanusiaan serta mengembangkan metode pembagian sisa hasil usaha yang lebih adil.

2. Peran dalam bidang social

   Mendidik para anggotannya untuk semangat bekerja sama baik dalam menyelesaikan masalah, maupun dalam membangun tatanan social masyarakat yang lebih baik.Mendorong terwujudnya suatu tatanan social yang bersifat demokrafis, menjamin dan melindungi hak dan kewajiban setiap orang.

Jadi kesimpulannya, fungsi dan peran koperasi adalah mensejahterakan perekonomian angggotanya, mengembangkan potensi dan kemampuan anngotanya.Membuka peluang kepada anggotanya untuk mengaktualisasikan diri dalam bidang ekonomi secara optimal serat berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat.

2.1.1.5 Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

Koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, dan berdasarkan asas kekeluargaan dimana pada Undang-undang No. 25

Tahun 1992 ayat 4 Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju ,adil ,dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 .

Sedangkan menurut Subandi(2010:21) landasan koperasi adalah : "Landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku ekonomi di dalam system perekonomian Indonesia"

2.1.1.6 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Pengertian koperasi simpan pinjam menurut Undang-undang No.25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 15 " Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha".

Pengertian koperasi simpan pinjam berdasarkan PSAK 27/Reformat 2007 adalah sebagai berikut "Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman untuk anggotanya. Koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian. Untuk mencapai tujuannya, berarti koperasi simpan pinjam harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer dan yang paling penting adalah rapat anggota. Pengurus berfungsi sebagai pusat pengambil keputusan tinggi, pemberi

nasehat dan penjaga berkesinambungannya organisasi dan sebagai orang yang dapat dipercaya.

2.1.2 Laporan keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian Laporan keuangan menurut Zaki Baridwan (1995:37) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun bersangkutan.

Laporan keuangan juga sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan serta merupakan sarana informasi bagi pemakai dan proses pengambilan keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa :

"Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode. Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan".

Menurut Dr. Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti

1. neraca
2. laporan laba rugi

3. laporan perubahan modal
4. laporan catatan atas laporan keuangan dan
5. laporan kas.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan terdiri dari :

1. Dapat dipahami, artinya kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan mudah dipahami oleh pemakai.
2. Relevan, artinya dapat informasi dalam laporan keuangan dapay membantu pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.
3. Keandalan, artinya informasi memiliki kualitas yang andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, sehingga diharapkan dapat disajikan wajar.
4. Dapat diperbandingkan, artinya pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu laporan formal tentang informasi keuangan perusahaan atau lembaga, laporan keuangan terdiri dari Neraca, Perhitungan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Modal. Berikut ini jenis-jenis dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

a. Neraca

   Neraca (Balance Sheet) adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu, biasanya pada waktu tutup buku dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal atau tahun kalender.

Bentuk-bentuk neraca yang lazim digunakan adalah :

1. Bentuk Scontro (Account Form), dimana semua aktiva tercantum disebelah kiri atau debet dan hutang serta modal tercantum disebelah kanan atau kredit.
2. Bentuk vertikal (Report Form), dalam bentuk ini semua aktiva tampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek,hutang jangka panjang serta modal.
3. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan, bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki tampak jelas.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan tentang penghasilan, biaya, laba rugi perusahaan yang diperoleh oleh suatu perusahaan atau lembaga selama periode tertentu.

Bentuk-bentuk dari laporan laba rugi yang biasa digunakan secara umum adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Single Step, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi datu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba rugi bersih hanya mengurangkan total biaya terhadap total penghasilan.
2. Bentuk Multiple Step, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokkan yang lebih sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan yang ditahan atau dalam laporan perubahan modal, tergantung pada konsep yang dipakai perusahaan atau lembaga.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan jumlah kas masuk dan jumlah kas keluar. Pembayaran atau pengeluaran kas dalam satu periode tertentu. Aktivitas usaha akan menghasilkan arus kas masuk bersih (bila penerimaan lebih besar dari pengeluaran kas), laporan arus kas menggambarkan kenaikan atau penurunan

bersih kas yang dimiliki perusahaan atau lembaga selama periode berjalan, serta saldo kas yang dimiliki perusahaan atau lembaga pada akhir periode.

Berdasarkan data penulis menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut.

Kasus tersebut akan mengganggu hubungan antara perusahaan dengan para kreditor, maupun para distributor. Dalam jangka panjang, kasus tersebut akan berdampak kepada para pelanggan. Artinya pada akhirnya perusahaan akan mengalami krisis ekonomi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak memperoleh kepercayaan dari pelanggan.

Menurut Kasmir (2012:128) , ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau
2. Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya).

Rasio likuiditas ini merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas.

Menurut Agus Sartono dalam bukunya "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi" (2008:116). mengatakan bahwa : "Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya."

Pengertian rasio likuiditas menurut Brigham dan Houston dalam bukunya "Dasar- dasar Manajemen Keuangan" (2010:134), mengatakan bahwa : "aset likuid merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya."

Menurut Subramanyam (2012:43) rasio likuiditas, "untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek."

> Pengertian likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh.
>
> Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas,
>
> James O.Gill dalam Kasmir (2012:130) menyebutkan rasio likuiditas, "mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo."
>
> Rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:110) adalah "rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek)."

Menurut Kasmir (2012: 112) terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini , yaitu sebagai berikut :

1. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut likuid.
2. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan illikuid.

Sebagai contoh, menurut Kasmir (2012:130-131) menyatakan bahwa, "sebuah perusahaan memiliki utang yang segera jatuh tempo senilai Rp 1.000.000,00, sementara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sebesar Rp 1.200.000,00. Maka, perusahaan ini dikatakan likuid. Artinya perusahaan mampu membayar utang tersebut. Sebaliknya jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan hanya sebesar Rp 800.000,00 perusahaan ini dikatakan illikuid. Artinya perusahaan tidak mampu

membayar utang dengan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan masih kekurangan sebesar Rp 200.000,00 untuk menutupi utangnya. Meskipun kondisi dalam keadaan likuid, posisi keuangannya mengkhawatirkan karena sisa harta lancar tinggal Rp 200.000,00. Hal ini berbahaya karena misalnya ada kewajiban lainnya, pada saat ditagih perusahaan tidak mampu membayarnya. Jadi ukuran perusahaan yang baik tidak hanya sekedar likuid saja, tetapi harus memenuhi standar likuiditas tertentu sehingga tidak membahayakan kewajiban lainnya. Dalam prakteknya standar likuiditas yang baik adalah 200% atau 2:1. Sebagai contoh di atas total harta lancar Rp 2.000.000,00, sedangkan total hutang lancar Rp 1.000.000,00. Namun, standar likuiditas ini tidak mutlak dilakukan karena tergantung jenis industrinya."

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2012:106), rasio likuiditas dibagi menjadi dua yaitu:

1. Rasio Lancar (Current Ratio);
2. Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio atau Acid Test Ratio).

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:132):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan mambayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun,dibandingkan dengan aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3.3 Jenis- jenis rasio likuiditas.

Jenis- jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

1. Rasio lancar (current ratio)
2. Rasio sangat lancar (quick ratio atau acid test ratio)
3. Rasio kas (cash ratio)
4. Rasio perputaran kas
5. Inventory to net working capital.

1. Rasio lancar (current ratio)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar adalah kewajiban perusahaan jangka pendek maksimal satu tahun. Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hamper jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$Current\ ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2. Rasio cepat

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Untuk mencari quick ratio, diukur dengan total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan.

Rumus untuk mencari rasio cepat atau quick ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$Quick\ ratio = \frac{Current\ assets - inventory}{Current\ liabilities}$$

Atau

$$Quick\ ratio = \frac{\text{Kas} + \text{bank} + \text{efek} + \text{piutang}}{Current\ liabilities}$$

3. Rasio kas (Cash ratio)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dari bank.

Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$Cash\ ratio = \frac{Cash\ or\ cash\ equivalent}{Current\ liabilities}$$

Atau :

$$Cash\ ratio = \frac{\text{Kas} + \text{bank}}{Current\ liabilities}$$

4. Rasio perputaran kas

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (cash turn over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar

terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal bersih yang dimiliki perusahaan, sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

5. Inventory to Net Working Capital

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumusan untuk mencari Inventory to Net Working Capital dapat digunakan sebagai berikut :

$$Inventory\ to\ NWC = \frac{Inventory}{Current\ assets - current\ liabilities}$$

2.1.3.5 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Likuiditas

Menurut Astuti dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan (2004: 161), dinyatakan bahwa tingkat likuiditas suatu koperasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut.

1. Tingkat likuiditas akan naik jika:
    a. Aktiva lancar naik dan hutang lancar tetap atau turun.
    b. Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih kecil.
    c. Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase yang lebih besar.
    d. Aktiva lancar tetap dan hutang lancar tetap.
2. Tingkat likuiditas akan turun jika:
    a. Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih besar.
    b. Aktiva lancar turun dan hutang lancar tetap atau naik.
    c. Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase yang lebih besar.
    d. Aktiva lancar tetap dan hutang lancar naik.
3. Tingkat likuiditas akan tetap jika:

a. Aktiva lancar dan hutang lancar tetap.

b. Aktiva lancar dan hutang lancar naik atau turun dengan persentase yang sama.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu proses dari peneliti memperoleh data kemudian mengolah data tersebut dan menginterprestasikan hasil data yang telah diolah . Penelitian ini didasarkan atas penelitian-penelitian dan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Dari beberapa teori yang telah ada, peneliti merangkaianya menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan.

Analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui serta memahami bagaimana kondisi perusahaan atau suatu lembaga kemudian membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Adapun gambaran mengenai analisis laporan keuangan dapat kita lihat sebagai berikut :

Menurut Dr. Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Pengertian laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akentansi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa :

"Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode. Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan".

Laporan keuangan juga sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi duatu perusahaan serta merupakan sarana informasi bagi pemakai dan proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, memahami latar

belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Untuk mamapu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu di analisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang bisa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan.

Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik perusahaan/ usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Sementara itu bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja merka selama ini. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan. Artinya laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen.

Alat analisis keuangan yang bisa digunakan adalah rasio-rasio keuangan seperti :

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solvabilitas
3. Rasio aktivitas
4. Rasio rentabilitas
5. Analisis laba kotor
6. Break even point dan

7. Rasio laiannya.

Masing-masing jenis rasio ini akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi Kewajiban yang bersifat jangka pendek digunakan rasio likuiditas , dimana

Menurut Kasmir (2013:110) adalah "rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek)."

Menurut Henry Simamora (1993:363) "Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaaan atau lembaga keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya"

.

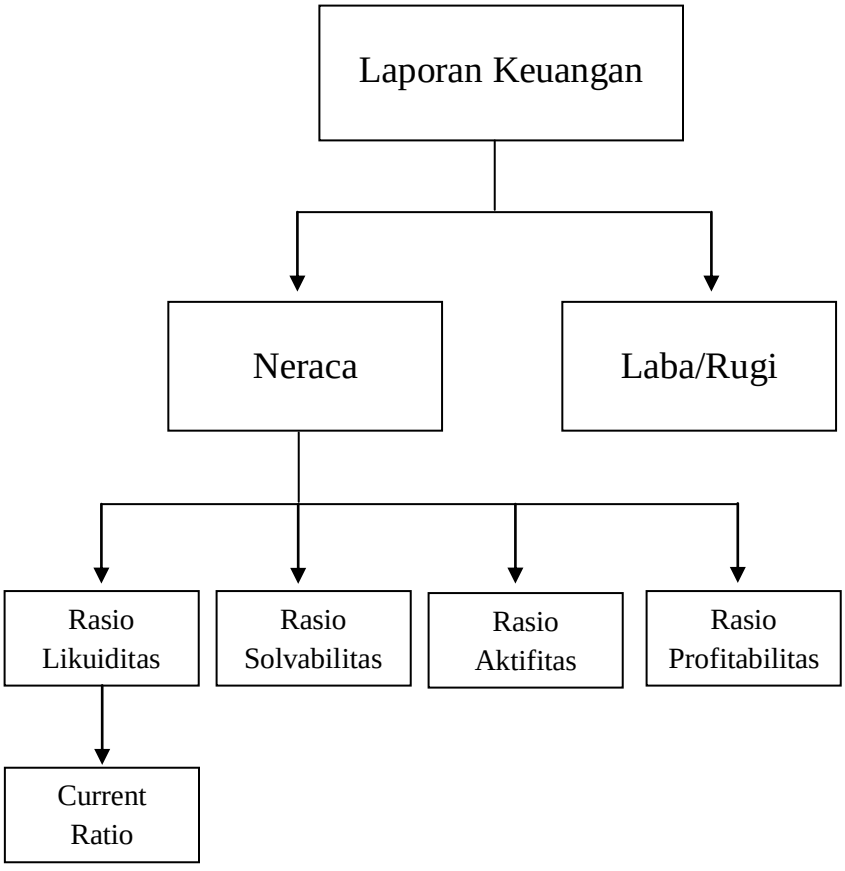
Menurut Hartanto (1997:174) "Likuiditas yaitu tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka penden baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun hutang kepada pihak lain."

Pengertian likuiditas diatas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membiayai semua kegiatan yang berkaitasn dengan operasional perusahaan pada umumnya agar dapat menjamin kemampuyan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek terdapat

rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data keuangan pada sebuah perusahaan diantaranya Current Ratio, Cash Ratio, dan Quick Ratio. Adapun menurut Lukman Syamsudin (1994:45) bahwa current ratio merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menetapkan paradigma penelitian sebagai berikut :

Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran